



Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Metode Suku Kata pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Lisa Ariyani¹, Nadir La Djamudi¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: Lisaariyani.juni16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran suku kata terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas III di SD Negeri 111 Buton Tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Metode dalam penelitian ini yaitu dengan metode suku kata. Subjek dalam Penelitian ini sebanyak 15 orang siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, rumus rating scale dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode suku kata berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji tes keterampilan membaca siswa dengan perolehan nilai persentase data prasiklus dengan ketuntasan klasikal sebesar 42%, pada tindakan siklus I ketuntasan klasikal sebesar 57%. Sedangkan pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 85%. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan melalui penerapan model pembelajaran Scramble di kelas III SD Negeri 111 Buton berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan dan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Metode Pembelajaran, Suku Kata

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of applying the syllable learning method to improving the reading skills of class III students at SD Negeri 111 Buton in the academic year 2023/2024. This research is a type of classroom action research (CAR). The method in this study is the syllable method. The subjects in this study were 15 students consisting of 6 male students and 9 female students. The data collection method in this study uses observation techniques, rating scale formulas and percentages. The results showed that the syllable method had a positive effect on students' reading skills. This is evidenced by the test results of students' reading skills tests with the acquisition of pre-cycle data percentage scores with classical completeness of 42%, in the first cycle of classical completeness measures of 57%. Whereas in cycle II, classical completeness was obtained by 85%. The results of the study can be concluded that through the application of the Scramble learning model in class III SD Negeri 111 Buton has a positive effect on improving students' learning skills and motivation.

Keywords: Reading Skills, Learning Methods, Syllables



1. Pendahuluan

Membaca adalah suatu proses perubahan bentuk lambang, tanda, tulisan menjadi wujud yang bermakna. Oleh karena itu, kegiatan membaca sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang dapat menuntun seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai suatu pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan serta memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan (Herlin, 2023:6-7). Membaca adalah “aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat (Harianto E., 2020:2).

Membaca dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok besar. Pertama, pengertian membaca itu bermula dari penemuan dan berawal dengan pengelolaan tanda-tanda berbagai benda (membaca itu berawal dari tanda dan bertanda). Kedua pengertian membaca yang ditarik dari interpretasi lambang grafis; membaca merupakan upaya pemerolehan makna dari untaian huruf tertentu. Ketiga, pengertian membaca yang ditarik dari keduanya, yakni membaca merupakan perpaduan dari pengalaman dan upaya memahami lambang-lambang grafis atau halaman bercetakan (Ahmad A., 2017:77). Rahayu W. (2016:155-156) berpendapat bahwa apabila dilihat dari tipenya ada beberapa macam tipe membaca, diantaranya adalah membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide. Shalatsi, dkk. (2021:24) menjelaskan bahwa manfaat membaca antara lain membuat seseorang mendapat pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasan sehingga lebih dapat menjawab tantangan hidup. Udin, dkk. (2021:55) menyatakan bahwa ada lima area kunci yang dapat menjadi indikator keterampilan membaca awal pada anak yang mandiri, yaitu *Phonemic awareness, Phonic, Fluency, Vocabulary* dan *Comprehension*.

Metode suku kata sebenarnya suatu metode pegajaran membaca permulaan yang didasarkan atas kata-kata dianalisis menjadi suku kata-suku kata. Suku kata-suku kata tersebut disintesis kembali menjadi kata-kata (Wathoni L. 2020:166). Metode menguraikan suku kata dapat membuat siswa memahami struktur kata yang dibacanya. Suku kata-suku kata tersebut dibaca dengan prosedur: (1) setiap suku kata diurai atau dibaca huruf demi huruf, (2) huruf-demi huruf dirangkai atau dibaca menjadi suku kata (Alfiah Fatriani dan Umar Sumadhy, 2018:3). Metode suku kata merupakan metode yang dalam proses pembelajaran membaca dengan menyajikan kata-kata yang telah dirangkai menjadi suku-suku kata, kemudian suku kata dirangkai menjadi kata, dan yang terakhir kata dirangkai menjadi kalimat (Lutfiatuz Zahrotul Ulfa, 2020:31). Menurut Dewi Y, dkk. (2022:780-781) menjelaskan bahwa kelebihan dari metode suku kata ini adalah siswa dapat membaca dengan lancar tanpa harus mengeja terlebih dahulu, hal ini sangat membantu siswa terlebih pada saat pembelajaran di kelas. Kekurangan pada metode suku kata ini adalah siswa belum lancar membaca atau kesulitan jika membaca bacaan yang ada huruf tunggal di akhir atau “ng”. Fatriani A. dan Samadhy U. (2018:3) menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan metode suku kata adalah Pengenalan suku-suku kata, Perangkaian suku-suku kata menjadi kata, Perangkaian kata menjadi kalimat sederhana, Pengintegrasian kegiatan perangkaian dan pengupasan.

Semangat belajar peserta didik didalam menempuh pendidikan jika sudah tidak ada dan mengalami penurunan, maka kegiatan membaca pasti cenderung tidak akan dilakukan. Hal ini juga disebabkan karena rendahnya kemampuan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Kemampuan belajar siswa masih rendah, terutama kemampuan membaca siswa di kelas III SD itu sendiri. Sehingga sebagian besar siswa masih banyak beranggapan bahwa bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari dan sering memberikan masalah dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang memuaskan, maka dalam proses belajar mengajar bagi siswa khususnya membaca diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Siswa membutuhkan keterampilan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman mereka, serta mengembangkan daya pikir. Metode dalam pembelajaran sangatlah penting, karena metode merupakan bagian dari unsur pendekatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pendidik. Oleh sebab itu guru, khususnya guru kelas III harus berusaha sungguh-sungguh dan semaksimal mungkin dalam mengajar peserta didiknya terutama dalam merancang metode atau strategi yang akan dipakai selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan pantauan dan observasi awal peneliti pada prapenelitian yang dilakukan di tingkat III SD Negeri 111 Buton pada tanggal 27 februari 2023, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh La Ode Saeruddin, S.Pd., selaku guru kelas III SD Negeri 111 Buton. Pada saat melaksanakan proses pembelajaran khususnya pelajaran membaca, terdapat beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca yang tentunya akan menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dilihat dari jumlah siswa sampai dengan 15 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan terdapat 5 siswa yang lulus dengan persentase sebesar 33.33%, yang tidak lulus sebanyak 10 siswa dengan persentase 66.66%.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pengajaran membaca kepada siswa yang kesulitan memahami isi bacaan teks adalah suku kata. Metode suku kata merupakan suatu cara pembelajaran membaca yang diawali dengan perolehan kata-kata yang memiliki makna fungsional dan kontekstual. Alih-alih perkenalkan dengan kata-kata yang terdiri dari dua suku kata lebih dulu. Dengan metode suku kata, peneliti menawarkan solusi bahwa metode tersebut sangat tepat untuk pembelajaran membaca karena pembelajaran anak prasekolah harus dimulai dari hal yang sederhana yaitu mengenalkan kata dua suku kata. Teknik pelaksanaan metode ini adalah keterampilan dan kemampuan siswa dalam memilih kata yang telah dirangkai menjadi suku kata, kemudian merangkai suku kata, dan terakhir merangkai kata menjadi kalimat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan penelitian berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 111 Buton yang jumlah siswanya berjumlah 15 orang yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan),

observation (pengamatan) dan *reflection* (refleksi), Asep (2015). Metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, yaitu: a) Teknik observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dilihat dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktifitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya. b) Teknik tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data siswa yang berhubungan dengan penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru. c) Dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa dokumentasi untuk mencatat semua arsip dan dokumen berupa foto-foto kegiatan, profil sekolah yang diteliti, daftar hadir siswa, hasil belajar siswa dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas tersebut.

Yusantika (2020:11) menyatakan instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur objek dan mendapatkan data dalam penelitian yang disusun berdasarkan kriteria instrumen yang baik dan telaah melalui uji validitas dan realibilitas. Instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), wawancara, angket, lembar observasi dan tes. Menurut Nurjannah dan Khusnul Khatimah (2022:38), bahwa teknik perhitungan kuisisioner/angket dalam penelitian ini menggunakan rumus *Rating Scale*. Adapun contoh analisis data observasi dengan menggunakan rumus *Rating Scale* seperti berikut: Jumlah skor kriterium (apabila setiap item mendapat skor tinggi) yaitu: (skor tertinggi tiap item = 4): (jumlah keseluruhan pengamatan = 7). Data kualitatif ini bersal dari observasi siswa dan guru elama pembelaaran berlangsung, dengan indikayor observasi yang diedit menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Analisis data dalam penelitian ini juga secara kuantitatif. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut (Trianto, 2010):

$$KB = \frac{T}{T1} \times 100\%$$

Keterangan:

- KB = Ketuntasan individual
 T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
 T1 = Jumlah Skor Maksimal

Untuk mencari nilai rata-rata siswa dapat menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

- X : Nilai Rata-rata
 $\sum x$: Jumlah Semua Nilai Peserta didik
 $\sum N$: Jumlah Peserta Didik

Sedangkan rumus untuk menghitung ketuntasan klasikal menggunakan rumus:

$$KB = \frac{Nt}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

- KB = Ketuntasan belajar
 Nt = Jumlah siswa yang tuntas
 T = Banyaknya siswa.

Indikator keberhasilan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode suku kata pada penelitian ini dinyatakan berhasil jika terdapat peningkatan dalam keterampilan membaca pada peserta didik kelas III SDN 111 Buton tahun

pelajaran 2023/2024 semester ganjil minimal 80% dari jumlah peserta didik mencapai nilai belajar tuntas (KKM) pada siklus terakhir.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil analisis keterampilan membaca melalui metode suku kata pelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 111 Buton pada prasiklus.

Tabel 1. Ketuntasan keterampilan Membaca Metode suku kata siswa Pra Siklus

No.	Uraian	Jumlah	Presentase%
1	Tuntas	5	42%
2	Tidak Tuntas	10	67%
Jumlah		15	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa (67%) dan yang tuntas sebanyak 5 siswa (42%). Ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca melalui metode suku kata siswa masih kurang, sehingga peneliti akan melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus I.

Tabel 2. Ketuntasan Keterampilan Membaca Metode Suku Kata Siswa Siklus I

No.	Uraian	Jumlah	Presentase%
1	Tuntas	8	57%
2	Tidak Tuntas	6	43%
Jumlah		15	100%

Tabel diatas jelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 57% atau 8 siswa yang tuntas dari 15 jumlah siswa dan 43% atau 6 siswa belum tuntas. Nilai presentase tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, begitupun sebaliknya dengan presentase nilai siswa yang belum tuntas. hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus I secara klasikal belum tuntas, karena memperoleh ketuntasan sebesar 57% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II untuk mendapat hasil lebih optimal lagi.

Tabel 3. Ketuntasan keterampilan Membaca Metode suku kata siswa Siklus II

No.	Uraian	Jumlah	Presentase%
1	Tuntas	12	85%
2	Tidak Tuntas	3	15%
Jumlah		15	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 85% atau 12 siswa yang tuntas dari 15 jumlah siswa dan 15% atau 3 siswa belum tuntas. Nilai presentase tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, begitupun sebaliknya dengan presentase nilai siswa yang belum tuntas. hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus II secara klasikal sudah tuntas, karena memperoleh ketuntasan sebesar 85% lebih besar dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Sehingga dapat dilihat bahwa penggunaan metode ini berhasil karena selalu mengalami peningkatan disetiap siklusnya.

3.2. Pembahasan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model

pembelajaran suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Berdasarkan hasil observasi dan pantauan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 111 Buton pada tanggal 2 februari 2023 ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas III. Dimana masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca yang tentunya akan menyulitkan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dilihat dari jumlah siswa sebanyak 15 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 6 orang dan siswa perempuan 9 orang, yang tuntas sebanyak 5 orang dengan persentase ketuntasan 33%. Adapun siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 66%.

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 Juli 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2023. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode suku kata tidak melibatkan seluruh peserta didik kelas III SD Negeri 111 Buton karna ada 1 siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu, jumlah subjek penelitian menjadi berkurang yang dari data awal pratindakan berjumlah 15 orang siswa sehingga menjadi 14 orang siswa. Setelah dilakukan evaluasi tes keterampilan awal siswa dapat diketahui hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran suku kata dengan nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi 96. Dari hasil yang diperoleh tingkat ketuntasan pada tes keterampilan awal belum ada atau belum sepenuhnya mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), berdasarkan tingkat ketuntasan yang harus diperoleh siswa yaitu 70. Tes keterampilan membaca siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka diperoleh hasil belajar keterampilan membaca siswa yakni peserta didik yang tuntas adalah 8 peserta didik atau 57%. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah 6 peserta didik atau 42%. Hal ini menandakan bahwa hasil tes keterampilan membaca siswa dianggap masih belum tuntas dan perlu diadakan tindakan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Kegiatan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 24 Juli 2023. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Juli 2023. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran suku kata tidak melibatkan seluruh peserta didik kelas III SD Negeri 111 Buton karna ada 1 siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu, jumlah subjek penelitian menjadi berkurang yang dari data prasiklus berjumlah 15 orang siswa sehingga menjadi 14 orang siswa. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka diperoleh hasil belajar keterampilan membaca siswa yakni peserta didik yang tuntas adalah 12 peserta didik atau 85%. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas adalah 2 peserta didik atau 14%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai kemampuan belajar yang diharapkan. Karena hasil keterampilan membaca siswa pada siklus II sudah sesuai dan memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berdasarkan tingkat ketuntasan yang harus diperoleh siswa yaitu 70, maka tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

4. Kesimpulan

Keterampilan membaca peserta didik dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran suku kata. Dengan menggunakan metode pembelajaran suku kata

hasil keterampilan membaca pada siswa kelas III SD Negeri 111 Buton meningkat dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada tiap rata-rata hasil keterampilan membaca siswa dari tiap siklus yaitu pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Prasiklus, ketuntasan belajar kasikal mencapai 33% atau 5 siswa yang tuntas dari 15 siswa dan nilai rata-rata 50,1. Siklus I, ketuntasan belajar kasikal mencapai 57% atau 8 siswa yang tuntas dari 14 siswa dan nilai rata-rata 68,5. Kemudian pada siklus II, ketuntasan belajar kasikal mencapai 85% atau 12 siswa yang tuntas dari 14 siswa dan nilai rata-rata 82,5. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas III SD Negeri 111 Buton.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. 2017. *Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan keterampilan Membaca Siswa kelas IV A Sd Negeri 01 Metro Pusat*. Dalam Jurnal Pendidikan Dasar | p-ISSN 2028-1234 | e-ISSN 2579-5457 Volume 9, Nomor 2, Juli | Halaman 75-83.
- Alfiah, F., & Umar, S. 2018. *Pengembangan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata*. Joyful Learning Journal, 7(1), 1-9.
- Asep Jihad, 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Dewi Dkk. 2022. *Penetapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk*. Dalam Jurnal Education ISSN: 2459-9322 (print), 2548-6756 (Online) Volume 8, Nomor 3, pp. 780-785.
- Dwi, Wulandari. 2017. *“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas II SD Negeri II Kemloko Dengan Menggunakan Model Make a Match”*. Taman Cendekia, Vol. 1 No. 2. 113-120.
- Fatriani dan Sumady. 2018. *Pengembangan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata*. Dalam Jurnal Joyful Learning Journal JLJ 7(1) (2018).
- Harianto. 2020. *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*. Dalam Jurnal Didaktika, Volume 9, nomor 1, Februari.
- Herlin. 2023. *Analisis Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di RA Al-Huda Kecamatan Sawit Seberang*. Dalam Jurnal Ability: Jurnal Of Education and social Analysis Volume 4, Nomor 1, Januari.
- Lutfiatu Zahrotul Ulfa. 2023. *Impelementasi Metode Suku Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Mamba’ulHisan Surabaya*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nurjannah, 2022. Husnul Khatimah. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan) E-ISSN: 2746-7767. Volume 3, Nomor 1, Hal (36-41).

- Rahayu W Dkk. 2016. *Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa Sd negeri 2 pinggirsari Di desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung)*. Dalam Jurnal ISSN: 2354-9629.
- Samsiyah N 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Kelas Tinggi*. Cv Ae Media Grafika. Magetan, Jawa Timur 63392.
- Shalatsi. 2021. *Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong*. Dalam Jurnal Papeda: volume 3, Nomor 1, ISSN 2715-5110.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 5(1), 61-71.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Udin Syaefudin Sa'ud 2021. *Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*. PT. Nasya Expanding Management, Pekalongan, Jawa Tengah.
- Wathoni 2020. *Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini*. Sanabi: Mataram.
- Yusantika, Friska. 2020. "Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Calon Guru di MI NU Tegalsari". Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran 2(1), 8-13.